



## Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalankan Supervisi Pendidikan di SDN 34/1 Teratai

Gadis Oktavia<sup>1</sup>, Isna Wahyu Hidayati<sup>2</sup>, Yantoro<sup>3</sup>, Bradley Setiyadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [gadisoktavia289@gmail.com](mailto:gadisoktavia289@gmail.com), [isnawahyuhidayati@gmail.com](mailto:isnawahyuhidayati@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01  <b>Keywords:</b> <i>Educational Supervision; Headmaster; SDN 34/I Teratai; Teacher Performance.</i>	The principal's strategy in running an educational supervision determines the success of education. The purpose of this study was to explore the strategies carried out by the principal in carrying out his duties as a supervisor. The method used in this study is descriptive qualitative method. The descriptive method is intended that the researcher explains the real condition of supervision carried out by the principal at SDN 34/I Teratai, while qualitative analysis is used when examining the principal's Supervision Strategy (supervisor) in Improving Teacher Performance at SDN 34/I Teratai. The results showed that: 1) the supervision program has been carried out by the principal at SDN 34/I Teratai (2) the supervision implementation system carried out by the head is not always in accordance with the predetermined schedule. (3) The principal's policy in following up the results of supervision is carried out by making training in the preparation of teaching materials, workshops, providing motivation and input on deficiencies during class observation, and giving permission for further study. (4) Inhibiting factors include the competence of the principal's academic supervision is low, inadequate facilities, and the principal's workload is so dense.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Supervisi Pendidikan; Kepala Sekolah; SDN 34/I Teratai; Kinerja Guru.</i>	Strategi kepala sekolah dalam menjalankan supervise pendidikan menentukan keberhasilan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan bahwa peneliti menjelaskan kondisi nyata supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 34/I Teratai, sedangkan analisis kualitatif digunakan pada saat meneliti Strategi Supervisi (supervisor) kepala sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SDN 34/I Teratai. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program supervise sudah dijalankan kepala sekolah di SDN 34/I Teratai (2) sistem pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala tidak selalu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. (3) kebijakan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi dilakukan dengan membuat pelatihan penyusunan bahan ajar, workshop, memberikan motivasi dan masukan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat observasi kelas, dan memberikan izin untuk studi lanjut. (4) faktor penghambat meliputi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah rendah, fasilitas kurang memadai, dan beban kerja kepala sekolah yang begitu padat.

### I. PENDAHULUAN

Mulyana (2007:3) menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu wahana yang berperan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Keberhasilan pembangunan dan perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusiannya. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk dapat mencapai pendidikan yang berkualitas tidak selalu ditentukan oleh seberapa banyak dana yang dikeluarkan dalam menjalankan pendidikan, namun kualitas pendidikan juga ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada peserta

didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan dari pandangan tersebut, tujuan pendidikan akan dapat tercapai jika semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah. Ketercapaian tujuan lembaga sekolah sangat bergantung juga pada kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, bahwa Kepala Sekolah disyaratkan memiliki setidaknya lima kompetensi yang harus melekat pada kepala sekolah, yaitu Kompetensi ke-

pribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi social. Berkaitan dengan kompetensi supervise kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola program peningkatan mutu pendidikan disekolah. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar mampu menjadi tenaga pendidik profesional yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru sebagai sosok yang memiliki peran penting dan faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan dengan berbekal latar pendidikan yang dimilikinya pada dasarnya mereka telah memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor penghambat dalam upaya pengembangan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karenanya sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut sangat diperlukan pembinaan secara berkelanjutan melalui supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Sebagai supervisor, pengawas pendidikan maupun kepala sekolah mempunyai tanggung jawab memperbaiki kinerja guru dan juga menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki guru (Darim:2020). Dengan demikian, kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memahami permasalahan yang dihadapi guru. Selanjutnya, memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya.

Dengan memperhatikan fenomena di atas serta untuk dapat mengetahui secara rinci dan mendalam mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor, maka penulis akan menelusuri dan mengkaji lebih dalam tentang "*Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Supervisi Pendidikan Di Sdn 34/1 Teratai*".

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Menurut Satori (2010) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan, dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Lebih lanjut, penulis menjabarkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai subjek dan objek, fakta-fakta, dan tata hubungan antar fenomena yang diselidiki, khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 34/I TERATAI. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia memiliki otoritas dan kewajiban penuh dalam mengatur segala aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, dengan landasan Pancasila dan UUD 1945. Sebagai Edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme para guru di sekolahnya. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan nasihat kepada seluruh anggota sekolah, memberikan motivasi pada para guru, dan menerapkan model pembelajaran yang menarik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus berupaya untuk menanamkan, memajukan, dan meningkatkan empat nilai utama menurut E. Mulyasa, yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Sebagai supervisor/pengawas, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah harus mampu merancang program supervisi kelas, mengembangkan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Selain itu, sebagai pengawas, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang kompeten. Kualitas guru yang sudah baik harus dipertahankan, sedangkan guru yang masih lemah harus dikembangkan menjadi lebih baik. Semua guru, baik yang sudah kompeten maupun yang masih perlu pengembangan, harus diupayakan agar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran dan materi ajaran.

Sebagai *supervisor*, kepala sekolah terlebih dahulu memeriksa situasi atau hambatan yang dihadapi guru selama proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah agar supervisi dan bimbingan

yang diberikan dapat diterima dan dijalankan oleh guru yang bersangkutan, sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi tersebut bersifat konstruktif bagi semua pihak.

### 1. Program Supervisi di SDN 34/I Teratai

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 34/I Teratai: *"Sekolah ini ada program supervisi, hanya pelaksanaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan jadwal, karena bersamaan dengan kegiatan lain seperti rapat-rapat dan pelatihan kemudian saya menggantinya pada hari lain"*. Berdasarkan dari hasil wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi di SDN 34/I Teratai sudah dilaksanakan secara berkelanjutan, meskipun belum sempurna karena jadwal pelaksanaannya mungkin saja mendadak karena jadwal disusun pada awal tahun pelajaran, maka bukan tidak mungkin ada kegiatan lain yang bersamaan, apalagi hal-hal yang bersifat mendadak dan segera undangan dari instansi terkait lainnya.

### 2. Strategi Supervisi di SDN 34/I Teratai

Seorang supervisor diharapkan memahami dan menguasai berbagai strategi atau teknik supervisi, karena untuk melakukan antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang tidak dapat diselesaikan dengan suatu cara tertentu, maka supervisor menggunakan strategi yang lain. Menurut Hamadi (2011) teknik-teknik supervisi pendidikan dapat ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru Teknik supervise dapat dilakukan melalui teknik kelompok maupun individu tergantung dari masalah krusial yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini Astuti, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SDN 34/I Teratai *"Biasanya kami melakukan kunjungan kelas setiap bulannya dan menyelenggarakan rapat guru untuk mendengarkan keluhan dan kesulitan selama proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh para guru"* ujar Kepala Sekolah SDN 34/I Teratai tersebut.

Hasil temuan di SDN 34/I Teratai, dalam menjalankan tugas supervisinya beberapa strategi yang dijalankan kepala sekolah

adalah: a) Dengan cara mengadakan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar, b) Mengadakan diskusi dan rapat secara rutin sebulan sekali, c) Pemeriksaan administrasi pembelajaran, d) pembicaraan individual e) Memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru misalnya: diklat, seminar, dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan lain-lain.

a) **Pertama**, kunjungan kelas dan observasi kelas. Kepala sekolah melakukan kunjungan dan melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas, bagaimana guru mengajar di kelas, serta bagaimana interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah guna mengetahui kekuatan dan kelemahan dari setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran. untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dalam pelaksanaan kunjungan kelas diperlukan alat atau instrumen penilaian. Biasanya digunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang terdiri dari ada dua macam yaitu pertama untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang kedua untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Instrumen supervisi atau catatan-catatan hasil pengamatan supervisi terhadap guru inilah nanti yang menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut.

b) **Kedua**, dengan melaksanakan rapat dewan guru. Kegiatan rapat rutin sebulan sekali dengan seluruh dewan guru dilakukan untuk dapat melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap kinerja guru. Rapat dilakukan untuk membahas banyak hal, baik permasalahan pembelajaran hingga permasalahan pribadi yang mungkin saja menjadi ancaman bagi kerja kelompok. Kegiatan rapat juga dilakukan guna menemukan pemecahan terhadap suatu masalah krusial yang terjadi di dalam maupun di luar pembelajaran.

c) **Ketiga**, pemeriksaan administrasi pembelajaran. Kepala sekolah setiap pembelajaran baru selalu melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dalam administrasi pengajaran yang dimiliki guru mulai dari Perencanaan pembelajaran seperti RPP/ Modul Ajar, pengelolaan bahan ajar seperti

buku teks hingga kelengkapan administrasi kelas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pemeriksaan administrasi pendidikan ini dilakukan secara merata kepada semua guru.

- d) **Keempat**, pembicaraan individual. Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus, maka teknik yang digunakan adalah teknik individual atau perseorangan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang dialami oleh guru serta pemberian motivasi dan dukungan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah sebagai motivator (Mulyasa, 2006).
- e) **Kelima**, memberikan pelatihan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa disamping kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, dalam meningkatkan kinerja guru serta sebagai bentuk tindak lanjut terhadap hasil yang ditemukan kepala sekolah memberikan pelatihan berupa workshop, seminar, diklat, hingga konseling kelompok untuk meningkatkan kinerja pengajaran guru.

### 3. Tindak Lanjut Kegiatan Supervisi di SDN 34/I Teratai

Menurut Rahmayanti (2014:386) pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Tujuan kegiatan tindak lanjut agar guru menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru berusaha memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan keprofesian seperti pelatihan, seminar, kegiatan KKG, dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada SDN 34/I Teratai, tindak lanjut pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah selaku supervisor adalah dengan: 1) memberikan umpan balik dan saran perbaikan, 2) memanggil guru yang sudah melaksanakan supervisi ke dalam ruangan, 3) memberikan masukan atau saran terhadap hal-hal yang belum diterapkan pada saat KBM, 4) memberikan motivasi terhadap cara mengajar yang baik dan benar 5) memberikan pelatihan dan bimbingan kepada untuk melakukan perbaikan.

Semua bentuk kegiatan tindak lanjut tidak akan menghasilkan perbaikan jika dari dalam diri guru belum memiliki keinginan yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik. Dalam hal ini, sikap konsisten dari kepala sekolah dan guru memegang peranan penting dalam terwujudnya perbaikan pengajaran dari waktu ke waktu.

### 4. Hambatan Pelaksanaan Supervisi di SDN 34/I Teratai

Dari observasi peneliti dapat di kemukakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam penerapan atau pelaksanaannya masih di dapati sejumlah kendala, yakni adanya kendala waktu oleh kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah, sehingga supervisi tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya, terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang ini, kepala sekolah maupun guru mengurangi intensitas pertemuan.

Hal tersebut juga dinyatakan Ibu Rini Astuti, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SDN 34/I Teratai, "yakni hambatan pelaksanaan supervisi, kebanyakan dipengaruhi oleh masalah waktu, pertemuan dadakan, dan sejumlah aktivitas lainnya." Selain kendala-kendala yang telah peneliti paparkan di atas, pelaksanaan supervisi juga terkendala oleh masalah lainya, seperti: sikap guru yang kurang mengindahkan himbauan dari kepala sekolah, kurangnya semangat guru untuk memperbaiki diri sehingga bimbingan dan arahan dari kepala sekolah tidak memberikan dampak yang besar pada guru, terutama dalam peningkatan profesionalisme itu sendiri. Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki andil yang besar dalam peningkatan kualitas belajar siswa, hanya saja dalam praktiknya belum terlaksana secara efektif.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme para guru di sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu merancang program supervisi kelas, mengembangkan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Selain itu, sebagai pengawas, kepala

sekolah juga bertanggung jawab untuk membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang kompeten. Sebagai supervisor, kepala sekolah terlebih dahulu memeriksa situasi atau hambatan yang dihadapi guru selama proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah agar supervisi dan juga bimbingan yang diberikan dapat diterima dan dijalankan oleh guru yang bersangkutan, sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya. Seorang supervisor diharapkan memahami dan menguasai berbagai strategi atau teknik supervisi, karena untuk melakukan antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang tidak dapat diselesaikan dengan suatu cara tertentu, maka supervisor menggunakan strategi yang lain.

Hasil temuan di SDN 34/I Teratai, dalam menjalankan tugas supervisinya beberapa strategi yang dijalankan kepala sekolah adalah: a) Dengan cara mengadakan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar, b) Mengadakan diskusi dan rapat secara rutin sebulan sekali, c) Pemeriksaan administrasi pembelajaran, d) pembicaraan individual e) Memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru misalnya: diklat, seminar, dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan lain-lain.

## B. Saran

Kepala Sekolah sebagai Supervisor seharusnya benar-benar memahami makna serta tugas-tugas dari supervisor agar dapat melaksanakan dan merancang supervisi sekolah dengan baik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membina serta mengawasi para guru dan pengajar yang kompeten. Selain itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin harus tegas serta menjadi contoh yang baik bagi guru maupun siswa sekolahnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suryadi dkk (2016). KINERJA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU Mtsn DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 4(2), 22- 39
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40.
- Glickman. C.D 1995. *Supetatsion of Inshaction'* Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Hamadi. 2011. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. *Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*.
- Harahap, Baharuddin. (1983). *Supervisi Pendidikan*. PT. Ciawijaya, Jakarta.
- Jamilah H. Ali (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende. *Jurnal Dinamika Sains*. 3(1) 2019, Page 50
- Kartono, Kartini (1983). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, CV. Rajawali press, Jakarta.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Nilda dkk (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 3(1) ,11-18
- Nurtain, H. (1988) *Supervisi Pengajaran, (Teori dan Praktek)*, P3G, Pengambilan Keputusan (Decscision Making). Cetakan Pertama Juli. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Rahmayanti, Khairuddin dan Usman, N. 2014. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan supervisi pengajaran di SD Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari 2014*
- Satori dkk (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shulhan M (2013). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam mengembangkan sumber daya guru*. Surabaya: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)